

Pengaruh Transparansi Transaksi dan Kemudahan Monitoring terhadap Kepercayaan Pengguna QRIS di Bekasi

Dini Fitri Yani¹, Aprilia Puspasari²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia ^{1 2}

Corresponding Author: dini.fitriyani@bsi.ac.id^{1*}, aprilia.alp@bsi.ac.id²

Info Artikel

Submitted: 29 Juni 2026

Revised: 22 Juli 2026

Accepted: 28 Agustus 2026

Published: 02 September 2026

Keywords: Transaction transparency; ease of monitoring; user trust; QRIS; digital payment

Kata Kunci: Transparansi transaksi; kemudahan monitoring; kepercayaan pengguna; QRIS

Abstract

The growth of digital payments has driven the adoption of the Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS) as a practical and efficient payment. This study analyzes the effect of transaction transparency and ease of monitoring on QRIS user trust in Bekasi. A quantitative survey approach was applied to 100 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed with multiple linear regression in IBM SPSS Statistics version 26, validity and reliability tests, classical assumption tests, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. The results show that transaction transparency has a positive and significant effect on user trust ($t = 9.206$; sig. = 0.000), and ease of monitoring also has a positive and significant effect ($t = 3.690$; sig. = 0.000). Simultaneously, both variables significantly affect user trust ($F = 107.119$; sig. = 0.000), with an R Square of 0.688, indicating that 68.8% of the variation in user trust is explained by the two variables, while 31.2% is explained by other factors. The regression equation obtained is $Y = 7.843 + 0.592X_1 + 0.243X_2$. These findings indicate that the better the transaction transparency and the easier the monitoring, the higher the level of user trust in QRIS in Bekasi.

Abstrak

Perkembangan pembayaran digital mendorong penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai pembayaran yang praktis dan efisien. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh transparansi transaksi dan kemudahan monitoring terhadap kepercayaan pengguna QRIS di Bekasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 100 responden yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan regresi linier berganda menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26, meliputi uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan pengguna QRIS ($t = 9,206$; sig. = 0,000), demikian pula kemudahan monitoring ($t = 3,690$; sig. = 0,000). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan pengguna ($F = 107,119$; sig. = 0,000), dengan nilai R Square 0,688 yang menunjukkan bahwa 68,8% variasi kepercayaan pengguna dijelaskan oleh kedua variabel, sedangkan 31,2% dijelaskan oleh faktor lain. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 7,843 + 0,592X_1 + 0,243X_2$. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik transparansi transaksi dan semakin mudah monitoring dilakukan, semakin tinggi kepercayaan pengguna QRIS di Bekasi.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Kemajuan teknologi digital mendorong pergeseran masyarakat Indonesia menuju sistem pembayaran nontunai, didukung oleh meningkatnya penetrasi internet dan penggunaan smartphone. Salah satu inovasi utama dalam ekosistem pembayaran digital adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), yang mengintegrasikan berbagai metode pembayaran dalam satu kode sehingga mempermudah transaksi, khususnya pada sektor perdagangan makanan dan minuman yang memiliki frekuensi transaksi tinggi. Keberlanjutan penggunaan QRIS sangat bergantung pada kepercayaan pengguna, yang dibentuk oleh dua faktor utama, yaitu transparansi transaksi dan kemudahan monitoring. Transparansi transaksi mencakup kejelasan informasi mengenai jumlah, waktu, dan riwayat transaksi yang dapat diakses pengguna, sedangkan kemudahan monitoring berkaitan dengan kemampuan pengguna memantau transaksi secara real-time melalui notifikasi dan laporan keuangan. Semakin transparan dan mudah dipantau suatu sistem pembayaran, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan penggunanya, dan sebaliknya, kurangnya transparansi serta kesulitan monitoring dapat menurunkan kepercayaan pengguna.

Penelitian Shaffina et al. (2024) menunjukkan bahwa transparansi informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan pengguna e-wallet di Indonesia, karena keterbukaan rincian transaksi, biaya, dan status pembayaran mendorong meningkatnya kepercayaan pengguna. Faridah & Kuswati (2024) menegaskan bahwa kemudahan penggunaan dan kemudahan akses informasi merupakan faktor krusial dalam membentuk kepuasan yang selanjutnya memperkuat kepercayaan terhadap sistem digital. Studi internasional oleh Amnas et al. (2023) turut menyoroti pentingnya transparansi sistem dan kemampuan monitoring secara real-time sebagai faktor utama pembentuk kepercayaan pada digital payment system, karena pengguna cenderung lebih percaya pada sistem yang memungkinkan pemantauan langsung, notifikasi instan, dan riwayat transaksi yang lengkap. Sementara itu, Rachmawati (2025) mengkaji secara lebih spesifik kepercayaan pengguna QRIS dan menemukan bahwa keamanan, transparansi, serta kemudahan akses informasi transaksi berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan, meskipun penelitian tersebut belum memisahkan secara mendalam peran transparansi transaksi dan kemudahan monitoring sebagai variabel independen yang berdiri sendiri.

Secara umum, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa transparansi dan kemudahan akses informasi berperan penting dalam membangun kepercayaan terhadap sistem pembayaran digital, tetapi sebagian besar masih berfokus pada e-wallet secara umum dan belum secara khusus mengkaji QRIS sebagai sistem pembayaran nasional yang terintegrasi. Penelitian yang secara bersamaan mengkaji transparansi transaksi dan kemudahan monitoring terhadap kepercayaan pengguna QRIS, khususnya dalam konteks lokal seperti Bekasi, juga masih terbatas. Fenomena pertumbuhan penggunaan QRIS

di Indonesia yang pesat, sebagaimana didukung oleh data Bank Indonesia, masih diiringi persoalan keterbatasan informasi transaksi, keterlambatan notifikasi, dan rendahnya pemahaman pengguna terhadap sistem, terutama di wilayah Bekasi yang memiliki tingkat heterogenitas literasi digital yang tinggi di kalangan pelaku UMKM dan penggunanya. Awareness, kemudahan penggunaan, keamanan data, dan persepsi risiko berpengaruh terhadap kepercayaan pengguna QRIS, namun kemudahan monitoring sebagai variabel independen yang berdiri sendiri masih jarang dikaji secara eksplisit dalam konteks QRIS (Afsaliani & Rustandi, 2024; Hs et al., 2024; Kamila et al., n.d.; Maharani & Bebasari, 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat celah penelitian (research gap) berupa terbatasnya kajian yang menggabungkan transparansi transaksi dan kemudahan monitoring secara bersamaan terhadap kepercayaan pengguna QRIS pada konteks wilayah urban seperti Bekasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh transparansi transaksi dan kemudahan monitoring terhadap kepercayaan pengguna QRIS di Bekasi, baik secara parsial maupun simultan, dengan hipotesis: (1) transparansi transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan pengguna QRIS; (2) kemudahan monitoring berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan pengguna QRIS; dan (3) transparansi transaksi dan kemudahan monitoring secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan pengguna QRIS. Secara akademis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian *trust theory* dan *Technology Acceptance Model* (TAM) pada konteks sistem pembayaran digital di Indonesia, sedangkan secara praktis diharapkan memberikan masukan bagi Bank Indonesia dan penyedia layanan pembayaran dalam meningkatkan kualitas transparansi dan fitur monitoring QRIS guna memperkuat kepercayaan pengguna, khususnya di kalangan pelajar/mahasiswa dan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di wilayah Bekasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji pengaruh Transparansi Transaksi (X1) dan Kemudahan Monitoring (X2) terhadap Kepercayaan Pengguna QRIS (Y), sejalan dengan pandangan (Putra et al., 2025) bahwa metode kuantitatif menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner berskala *Likert* 1-5 yang disebarkan kepada pengguna QRIS di wilayah Bekasi, khususnya pada konteks transaksi pembayaran makanan dan minuman, baik secara langsung maupun melalui media daring.

Populasi penelitian adalah seluruh pengguna QRIS yang pernah melakukan transaksi digital. Sampel ditentukan menggunakan teknik *non-probability* sampling dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria berikut: (1) pengguna aktif QRIS yang pernah bertransaksi minimal dua kali; (2)

berdomisili atau beraktivitas di wilayah Bekasi; (3) berusia minimal 16 tahun; dan (4) pernah menggunakan QRIS untuk transaksi pembelian makanan atau minuman. Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Cochran dengan tingkat kepercayaan 95% ($Z = 1,96$), proporsi $p = 0,5$, dan batas kesalahan $e = 0,1$, sehingga diperoleh $n = 96,04$ responden yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden untuk mempermudah pengolahan data.

Transparansi Transaksi (X1) diukur melalui indikator kejelasan, akurasi, kelengkapan, dan keterbukaan informasi transaksi QRIS, mengacu pada (Shaffina et al., 2024). Kemudahan *Monitoring* (X2) diukur melalui indikator kemudahan akses riwayat transaksi, kemudahan penggunaan fitur monitoring, dan kemudahan pengawasan transaksi. Kepercayaan Pengguna (Y) diukur melalui indikator rasa aman dalam bertransaksi, keyakinan terhadap keakuratan sistem, serta kesediaan pengguna untuk terus menggunakan QRIS. Setiap variabel diukur menggunakan sepuluh butir pernyataan dengan skala *Likert* 1-5, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Data dianalisis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics* versi 26. Kualitas instrumen diuji melalui uji validitas dengan teknik korelasi *Pearson product moment* dan uji reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha*, dengan ambang batas 0,70 sebagai kriteria instrumen yang reliabel (Subhaktiyasa, 2024). Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan Normal P-P Plot, uji multikolinearitas melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), serta uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, guna memastikan model regresi memenuhi syarat statistik yang valid dan tidak bias (Sholihah et al., 2023). Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, dilanjutkan dengan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) pada taraf signifikansi 5%, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Sudariana, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Dari 100 responden yang berpartisipasi, mayoritas berusia 20-25 tahun (78%), berjenis kelamin perempuan (70%), berstatus pelajar/mahasiswa (78%), menggunakan QRIS 1-3 kali per minggu (62%), dan telah menggunakan QRIS lebih dari dua tahun (56%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman yang cukup dalam menggunakan layanan pembayaran berbasis QRIS sehingga mampu memberikan penilaian yang relevan terhadap variabel penelitian, sebagaimana dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Usia	20-25 tahun	78	78%
	16-20 tahun	14	14%
	26-30 tahun	8	8%
Jenis Kelamin	Perempuan	70	70%
	Laki-laki	30	30%
Status	Pelajar/Mahasiswa	78	78%
	Bekerja	22	22%
Frekuensi Penggunaan QRIS	1-3 kali/minggu	62	62%
	4-5 kali/minggu	31	31%
	Setiap hari	7	7%
Lama Penggunaan QRIS	> 2 tahun	56	56%
	1-2 tahun	33	33%
	6-12 bulan	10	10%
	< 6 bulan	1	1%

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Transparansi Transaksi (X1), Kemudahan Monitoring (X2), dan Kepercayaan Pengguna (Y) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5%, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,800 untuk X1, 0,778 untuk X2, dan 0,735 untuk Y, yang seluruhnya melampaui ambang batas 0,70 sehingga instrumen dinyatakan reliabel (Hidayat & Hendi, 2025).

Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi syarat. Uji *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi 0,200 ($> 0,05$), yang mengindikasikan bahwa residual berdistribusi normal. Uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi seluruh variabel independen lebih dari 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai *Tolerance* sebesar 0,648 dan VIF sebesar 1,544 pada kedua variabel independen menunjukkan bahwa model tidak mengalami gejala multikolinearitas (Verdiananta & Kramadibrata, 2023).

Hasil analisis regresi linier berganda serta uji hipotesis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Koefisien (B)	Std. Beta	t hitung	Sig.
Konstanta	7,843	-	3,286	0,001
Transparansi Transaksi (X1)	0,592	0,649	9,206	0,000
Kemudahan Monitoring (X2)	0,243	0,260	3,690	0,000

Hasil uji t menunjukkan bahwa Transparansi Transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepercayaan Pengguna QRIS dengan t hitung 9,206 (t tabel 1,985) dan signifikansi 0,000, sedangkan Kemudahan Monitoring juga berpengaruh positif dan signifikan dengan t hitung 3,690 dan signifikansi 0,000. Hasil uji F menunjukkan bahwa kedua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan Pengguna QRIS dengan F hitung 107,119 dan signifikansi 0,000. Nilai R Square sebesar 0,688 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 68,8% variasi Kepercayaan Pengguna QRIS, sedangkan 31,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 7,843 + 0,592X1 + 0,243X2$, dengan nilai *Standardized Beta* X1 sebesar 0,649 dan X2 sebesar 0,260, yang menunjukkan bahwa Transparansi Transaksi memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan Kemudahan Monitoring dalam membentuk Kepercayaan Pengguna QRIS.

Pembahasan

Temuan bahwa Transparansi Transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepercayaan Pengguna QRIS mengonfirmasi bahwa semakin jelas, akurat, lengkap, dan mudah dipahami informasi transaksi yang disajikan oleh sistem, semakin tinggi keyakinan pengguna bahwa transaksi telah diproses dengan benar. Temuan ini sejalan dengan Shaffina et al. (2024) yang menunjukkan bahwa transparansi informasi meningkatkan kepercayaan pengguna dompet digital, serta memperkuat argumen Amnas et al. (2023) bahwa transparansi sistem menjadi faktor utama pembentuk kepercayaan pada digital payment system.

Kemudahan *Monitoring* juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa kemampuan pengguna memantau riwayat transaksi, memeriksa status pembayaran, dan memperoleh bukti transaksi secara mudah turut menumbuhkan rasa aman dan mengurangi keraguan pengguna terhadap transaksi yang telah dilakukan. Kemudahan mengakses dan memeriksa informasi transaksi mendukung terbentuknya kepercayaan terhadap layanan digital (Hamdani et al., 2025; Zella & Sismanto, 2025).

Secara simultan, kedua variabel terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan Pengguna QRIS dengan kemampuan penjelasan yang tergolong kuat ($R^2 = 0,688$). Namun demikian, kontribusi Transparansi Transaksi lebih dominan dibandingkan Kemudahan Monitoring, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi (0,592 berbanding 0,243) dan nilai Standardized Beta (0,649 berbanding 0,260). Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks QRIS di Bekasi, kejelasan dan keterbukaan informasi transaksi merupakan aspek yang lebih kuat dalam membangun kepercayaan dibandingkan sekadar kemudahan dalam memantau transaksi. Oleh karena itu, penyedia layanan QRIS perlu memprioritaskan penyajian informasi transaksi yang transparan, sekaligus terus mengembangkan fitur monitoring yang mudah digunakan agar kepercayaan pengguna dapat terbentuk secara berkelanjutan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 100 pengguna QRIS di Bekasi, dapat disimpulkan bahwa Transparansi Transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepercayaan Pengguna QRIS, demikian pula Kemudahan Monitoring. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepercayaan Pengguna QRIS dengan kemampuan menjelaskan sebesar 68,8% variasi kepercayaan pengguna, sedangkan 31,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Transparansi Transaksi memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan Kemudahan Monitoring dalam membentuk kepercayaan pengguna, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi dan Standardized Beta yang lebih tinggi.

Temuan ini menegaskan pentingnya penyediaan informasi transaksi yang jelas, akurat, lengkap, dan tepat waktu, serta fitur monitoring yang mudah diakses, sebagai strategi bagi penyedia layanan QRIS dan Bank Indonesia dalam memperkuat kepercayaan pengguna, khususnya pada segmen pelajar/mahasiswa dan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di wilayah Bekasi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kepercayaan pengguna QRIS, seperti keamanan transaksi, kualitas layanan digital, kepuasan pengguna, dan persepsi risiko, serta memperluas cakupan wilayah dan jumlah responden agar hasil penelitian dapat digeneralisasi secara lebih luas.

Daftar Pustaka

Afsaliani, D., & Rustandi, D. F. (2024). Pengaruh Kemudahan Penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Sebagai Transaksi Pembayaran Terhadap Minat Wirausahawan Dalam Menggunakan QRIS. Zenodo. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13627005>

- Amnas, M. B., Selvam, M., Raja, M., Santhoshkumar, S., & Parayitam, S. (2023). Understanding the Determinants of FinTech Adoption: Integrating UTAUT2 with Trust Theoretic Model. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(12), 505. <https://doi.org/10.3390/jrfm16120505>
- Faridah, N. Z., & Kuswati, R. (2024). Peran Kepercayaan Sebagai Pemediasi Pengaruh Kegunaan, Keamanan, Kemudahan Terhadap Adopsi E-Wallet. *Hirarki : Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(2), 55–77. <https://doi.org/10.30606/f90p2n87>
- Hamdani, A., Lahat, M. A., & Utama, D. C. (2025). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Syariah Indonesia Di Jakarta Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC Mh Thamrin. *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 393–400. <https://doi.org/10.63921/jmaeka.v1i4.187>
- Hidayat, R., & Hendi, A. (2025). Hubungan Label Halal, Brand Name Dan Online Costumer Review Terhadap Keputusan Pembelian (Studi pada Pelanggan Muslim RM. Ayong 999 Kota Pontianak). *Jurnal Muamalat Indonesia - Jmi*, 5(2). <https://doi.org/10.26418/jmi.v5i2.97029>
- Hs, R., Hilmiati, H., Ilhamudin, M., & Sulastri, S. (2024). Analisis Perceived Risk Dan Trust Terhadap Keputusan Penggunaan Quick Response Indonesia Standar (QRIS). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 10(4), 717–724. <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i4.716>
- Kamila, A., Alwi, N. H., Anugerah, S., & Autinsa, T. (n.d.). Analisis Kemudahan dan Keamanan Data dalam Meningkatkan Kepercayaan pada Transaksi Pembayaran Qris.
- Maharani, D., & Bebasari, N. (2026). Financial Technology Awareness, Trust in Technology, dan Kepercayaan Pengguna QRIS: Studi Empiris pada Wilayah Cikarang. 04(01).
- Rachmawati, W. (n.d.). The Influence of Perceived Accounting Information System Quality, Ease of Use, and Trust on The Decision To Use E- Wallets in Financial Transactions.
- Shaffina, T. I., Putri Nisrina Nurfitri P, Salsabila, A., & Nurhasanah, N. (2024). Pengaruh Transparansi terhadap Kepercayaan dalam Berinfak Menggunakan Dompot Digital. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 153–160. <https://doi.org/10.29313/jres.v4i2.4354>
- Sholihah, S. M., Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep uji asumsi klasik pada regresi linier berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*. <https://doi.org/10.32424/1.jras.2023.2.2.10792>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka. *Journal of Education Research*, 5(4), 5599–5609. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1747>
- Sudariana, N. (n.d.). Analisis statistik regresi linier berganda.

- Verdiananta, L. D., & Kramadibrata, B. (2023). Pengaruh influencer instagram dan harga terhadap keputusan pembelian umkm minewear: Studi pada umkm minewear di jakarta. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(3), 63–77.
<https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i3.541>
- Zella, & Sismanto, A. (2025). Pengaruh kemudahan dan keamanan terhadap kepercayaan guna meningkatkan keputusan pengguna qris bri.